

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri baik disektor jasa maupun perdagangan, membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan, maka seorang analis dapat menggunakan rasio keuangan untuk menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya dimasa datang. Dalam pengukuran kinerja tersebut diperlukan proses evaluasi untuk mengetahui perkembangan dalam suatu perusahaan. Proses evaluasi tersebut memerlukan standar tertentu sebagai dasar perbandingan. Standar yang digunakan dapat bersifat internal atau eksternal. Standar internal pada umumnya mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan saat ini dengan periode sebelumnya. Standar eksternal mengacu pada perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam satu industri, hal ini disebabkan karena kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi kegiatan internalnya tapi juga dipengaruhi faktor eksternal.

Salah satu indikator penting dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*business attractiveness*). Indikator daya tarik tersebut dapat diukur dari profitabilitas industri. Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang

menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efektifitas penggunaan modal dalam suatu perusahaan, yaitu dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin bahwa posisi perusahaan pada kondisi rendabel.

Dengan tidak mengabaikan faktor-faktor lain (likuiditas dan solvabilitas) bagi kreditur, pemilik dan manajer, profitabilitas adalah lebih penting, dari pada keuntungan yang besar saja. Hal ini karena jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efektif dan efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang lebih besar dari penggunaan *assetnya*, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan, antara lain berkaitan dengan pengembalian hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang rendabel pada umumnya akan dapat beroperasi secara stabil pula.

Salah satu indikator dalam persaingan industri adalah posisi relatif perusahaan dalam persaingan industri. Indikator posisi perusahaan dalam persaingan industri dapat diukur dari pangsa pasar (*market share*). Variabel pangsa pasar merupakan variabel penting yang mempengaruhi laba (Kotler dan Susanto, 2000). Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar. Semakin tinggi pangsa pasar atau semakin tinggi penjualan relatif perusahaan dalam industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba.

Dalam persaingan industri, hal penting yang perlu diperhatikan adalah tingkat hambatan keluar masuk industri (*barrier to entry*). Rasio intensitas modal digunakan sebagai indikator *barrier to entry*, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tidak menarik bagi pendatang baru untuk masuk industri karena semakin tinggi aktiva yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan setiap unit penjualan sehingga tidak efisien.

Rasio lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah rasio *leverage* keuangan. Bambang (1996) menyatakan dalam situasi ekonomi yang membaik, jumlah modal sendiri yang kecil dan lebih banyak menggunakan modal pihak ketiga akan memperbesar rentabilitas modal sendiri, sebab tambahan laba yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan tambahan biaya bunga. Sebaliknya bila kondisi ekonomi memburuk, umumnya perusahaan yang mempunyai modal pihak ketiga yang besar akan mengalami penurunan rentabilitas, tambahan beban bunga akan lebih besar dibandingkan dengan tambahan laba yang diperoleh. Rasio ini berimplikasi dalam pengukuran risiko *financial* perusahaan. Kreditor akan melihat modal sendiri perusahaan, atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya margin pengaman (*margin of safety*). Jika pemilik menyediakan dana sebagian kecil dari seluruh pembiayaan, maka resiko perusahaan ditanggung oleh para kreditor. Dengan menaikkan dana melalui hutang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Jika perusahaan memperoleh hasil

yang lebih besar dari dana yang dipinjam dari pada yang harus dibayar sebagai bunga, maka hasil pengembalian untuk para pemilik akan meningkat.

Pengelolaan modal kerja dalam suatu perusahaan sangat penting, karena menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan modal kerja tersebut dalam operasi sehari-hari. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja terdiri dari empat komponen utama yaitu kas, surat berharga, persediaan dan piutang usaha, dimana komponen-komponen tersebut akan menjamin kontinuitas dan likuiditas perusahaan. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan dapat memproduksi barang-barang pada saat dipesan daripada harus meramalkan permintaan dan menumpuk banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, dimana salah satu tujuan didirikan perusahaan adalah untuk mencapai hasil penjualan yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang semakin meningkat. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai profitabilitas.

Penelitian ini merupakan pengembangan model dari penelitian yang telah dilakukan oleh Umi dan Dwi (2006), dengan judul "Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Leverage, dan Rasio Intensitas Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Go-Publik di Indonesia". Dengan menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan yang bergerak dibidang *food* dan *beverage* periode 1999-

2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio *leverage* yang diukur dengan *Total Debt to Total Assets* (DTA) dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan baik yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) maupun yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE), sedangkan rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) hanya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Return on Equity*. Dan untuk variabel pangsa pasar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi dan Dwi (2006) adalah adanya penambahan variabel modal kerja sebagai variabel independen, yang merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam rasio profitabilitas, karena dengan adanya modal kerja yang cukup, maka suatu perusahaan dapat memproduksi barang sesuai pesanan, sehingga operasi perusahaan akan efisien yang akhirnya dapat meningkatkan penjualan.

Berdasarkan uraian diatas dan masih belum banyaknya peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PANGSA PASAR, RASIO LEVERAGE, RASIO INTENSITAS MODAL DAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS INDUSTRI MANUFAKTUR DI BEP'.

## **B. Batasan Masalah Penelitian**

Untuk mengurangi terjadinya perluasan dalam pembahasan penelitian ini maka penulis memberikan batasan masalah pada beberapa hal yaitu:

1. Menggunakan data perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan periode 2001-2005 dan yang berakhir pada 31 Desember
2. Menggunakan data perusahaan manufaktur yang mempunyai modal kerja positif
3. Menggunakan data perusahaan manufaktur yang mempunyai modal sendiri positif.
4. Menggunakan data perusahaan manufaktur yang mempunyai laba positif

## **C. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pangsa pasar, *debt to total asset*, *debt to equity ratio*, intensitas modal, dan modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*?
2. Apakah pangsa pasar, *debt to total asset*, *debt to equity ratio*, intensitas modal dan modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity*?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Menguji pengaruh pangsa pasar, *debt to total asset*, *debt to equity ratio*, intensitas modal, dan modal kerja pada profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* secara simultan
2. Menguji pengaruh pangsa pasar, *debt to total asset*, *debt to equity ratio*, intensitas modal dan modal kerja pada profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan *return on equity* secara parsial

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik dibidang teoritis maupun dibidang praktik adalah sebagai berikut:

1. Di bidang teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah dukungan empiris terhadap teori yang dikaji dan dapat dijadikan masukan atau landasan bagi peneliti selanjutnya.

2. Di bidang praktik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi pihak perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan profitabilitas perusahaan dan bagi investor diharapkan dapat membantu mengetahui kondisi kinerja perusahaan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang.